

Evaluasi Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Di Kota Semarang

Supriyanto¹, Ali Imron², Shubuha Pilar Naredia³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Semarang, ³ Universitas Negeri Surakarta

supriyanto@unimus.ac.id, aliimron@unimus.ac.id, shubuhapilar@staff.uns.ac.id

Abstrak

Studi ini digunakan untuk menggali evaluasi pendidikan moral pada anak. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengkaji evaluasi pendidikan moral pada anak. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah 1) Dampak kognitif pada siswa kurangnya melakukan kegiatan yang bersifat menyelidiki seperti aktif bertanya, mencoba melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban. 2) Aspek emosional siswa, tidak bisa melihat perkembangan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. 3) Aspek budaya siswa, tidak berani menampilkan karya sederhana di depan teman atau orang lain. Kesimpulan: Evaluasi pendidikan moral pada anak di era digital mencakup aspek kognitif, emosional dan budaya siswa. Impact: Sekolah membutuhkan dukungan dari para stekholder di dalam proses di dalam melengkapi fasilitas pembelajaran..

Kata kunci: Siswa, Evaluasi, Moral, Pendidikan, Sosial

Pendahuluan

Di era globalisasi, masalah yang dihadapi sektor pendidikan semakin beragam. Banyak tindakan anak-anak semakin menyimpang dari prinsip Pancasila. Pendidikan moral adalah dasar penting untuk pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian Sukmana menunjukan bahwa hasil kegiatan penilaian

ahli terhadap media boneka edukatif menunjukkan bahwa boneka tangan sangat layak dan buku panduan media boneka edukatif layak digunakan oleh guru sebagai salah satu media edukasi untuk menyampaikan cerita moral sesuai usia kepada anak.¹ Menurut Pranoto menyebutkan bahwa (1) analisis menggunakan teknik korelasi product moment menunjukkan semua item pada skala kecerdasan moral berkorelasi dengan skor tes secara keseluruhan; (2) analisis menggunakan teknik corrected item total correlation menunjukkan semua item pada skala kecerdasan moral memiliki r hitung $>$ r tabel; (3) nilai alpha cronbach skala kecerdasan moral sebesar 0,75.² Permatasari mengatakan pembentukan kecerdasan moral anak terhadap dampak bekerja dari rumah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dampak negatif dan dampak positif.³ Sementara itu hasil penelitian Winther-Lindqvist bahwa imajinasi moral memiliki peran sentral dalam mengembangkan dan mempertahankan standar kepedulian profesional kolektif.⁴

Betawi berpendapat bahwa peningkatan yang signifikan dalam semua dimensi skala integritas moral dalam uji pasca yang menguntungkan kelompok eksperimen.⁵ Selain itu, tidak

¹ Sukmana, H., Ana, A., & Widiaty, I. (2021). Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan sebagai Stimulasi Moral pada Anak Usia Dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 9–18.

² Pranoto, Y. K. S., Auliya, F., & Saputri, U. (2021). Instrumen Kecerdasan Moral untuk Anak: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1677–1789. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1803>.

³ Permatasari, M. R. (2020). Work From Home (Wfh) Dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak Di Era. 6(2), 163–179.

⁴ Winther-Lindqvist, D. A. (2020). Caring well for children in ECEC from a wholeness approach – The role of moral imagination. *Learning, Culture and Social Interaction*, November 2019, 100452. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100452>.

⁵ Betawi, A. (2020). Calling for character education: promoting moral integrity in early childhood education in Jordan. *Early Child*

ada perbedaan yang signifikan dalam uji pasca dalam skala integritas moral secara keseluruhan menurut jenis kelamin. Sementara itu Rahim & Rahiem, berpendapat bahwa pendidikan moral terhadap siswa dapat ditanamkan melalui cerita yang isinya pesan-pesan moral.⁶ Istiyani mengatakan Hasil penelitian menunjukkan tiga hal penting: pertama, bagi anak usia dini, pembelajaran berbasis nilai dilakukan melalui pemahaman simbol-simbol agama, praktik ibadah sehari-hari, dan doa sehari-hari; kedua, dongeng yang mengandung nilai-nilai kebaikan membantu meningkatkan moral.⁷ Sementara itu Annur menjelaskan bahwa. Pendidikan moral anak sekolah dasar yang dijadikan fondasi utama dalam menciptakan generasi berdaya saing yang memiliki ketahanan karakter, terutama dalam Konsep religi atau agama membawa aturan dan kewajiban sebagai pedoman hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.⁸ Marhani & Astuti, menyoroti pentingnya pendidikan moral di dunia digital era, menekankan bahwa metode yang efektif seperti yang terbaik praktik, sosialisasi, konseling, mindfulness, humor, dan pengawasan

Development and Care, 190(5), 738–749.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1489383>.

⁶ Rahim, H., & Rahiem, M. D. H. (2013). The Use of Stories as Moral Education for Young Children. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 454–458.
<https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.145>.

⁷ Istiyani, D., Wibowo, A. ., Taruna, M. M., Rahmawati, T., & Atmanto, N. E. (2024). Challenges and Opportunities in Early Childhood Religious and Moral Education: A Perspective from the Evaluation of Logical Models. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 233–249.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4843>.

⁸ Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287.
<https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.

sangat penting bagi anak-anak untuk menavigasi digital media secara bertanggung jawab.⁹

Nurshakilah, menyebutkan Perilaku dan moral anak-anak di era digital saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan mereka.¹⁰ Dalam konteks ini, pendidikan sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai cara untuk mewujudkan kehidupan yang dapat mencerminkan perilaku dan moral yang baik dan bertanggung jawab. Orang tua dan Guru harus bijak dalam mengarahkan, membimbing dan merangkul anaknya dalam menggunakan media sesuai dengan fungsi dan tujuan media digital, agar anak terhindar dari hal yang berlebihan kecanduan dan penggunaan media yang tidak pantas.¹¹

Johansson, Gagasan mengenai pembangunan berkelanjutan, globalisasi dan kewarganegaraan global menimbulkan pertanyaan mengenai hal ini keadilan, hak, tanggung jawab dan kepedulian terhadap manusia dan dunia.¹² Eli Meivawa mengatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter dan moral dengan baik dalam konteksnya, namun masih terdapat

⁹ Marhani, & Astuti, A. R. T. (2024). Meta-Analysis of Children's Moral Education in the Digital Era: A Bibliometric Analysis (1977-2021). *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 12(1), 172–182. <https://doi.org/10.24252/kah.v12i1a14>.

¹⁰ Nurshakilah, H. (2022). *International Journal of Students Education. The Cultivation of Morality and Discipline Character in the World of Education*, 1(2), 29–34.

¹¹ Nursiti Khodijah, D. N. K., Saptiani, S., Santi, N. E., & Utama, M. M. A. (2023). Investigation of Religious and Moral Values in Children in the Digital Era. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 212–227. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.425>.

¹² Johansson, E. (2009). The preschool child of today – the world - citizen of tomorrow ? 41.

beberapa kendala dalam input program.¹³ Seperti tidak adanya dana pemerintah, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan guru yang belum tersertifikasi. Marhani & Astuti, memberikan pandangan pentingnya pendidikan moral di era digital, menekankan bahwa metode yang efektif seperti praktik terbaik, sosialisasi, konseling, perhatian penuh, humor, dan pengawasan sangat penting bagi anak-anak untuk menavigasi media digital secara bertanggung jawab.¹⁴ Sementara itu Khasanah menjelaskan bahwa media yang dikembangkan selaras dengan kriteria keberhasilan penerapan dalam lingkungan pendidikan.¹⁵ Skor pasca-uji yang melampaui skor pra-uji menunjukkan keefektifan produk dalam meningkatkan pemahaman tentang fenomena pagi, menanamkan prinsip agama dan moral, dan mendorong kreativitas STEAM dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian Duman, mengungkapkan bahwa dari 17 tujuan sosio-emosional, 13 tujuan dikaitkan dengan 10 nilai yang berbeda. Kesepuluh nilai yang berbeda ini ditemukan tidak mencukupi ketika dinilai, tergantung pada kriteria penilaian yang dilakukan.¹⁶

¹³ Eli Meivawa, Badrun Kartowagiran, & in Rustini. (2018). Evaluation of character and moral education in elementary School. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 8(4), 63–72.

¹⁴ Marhani, & Astuti, A. R. T. (2024). Meta-Analysis of Children's Moral Education in the Digital Era: A Bibliometric Analysis (1977-2021). *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 12(1), 172–182. <https://doi.org/10.24252/kah.v12i1a14>.

¹⁵ Khasanah, Violy, A., Eka Yunita Yustantina, & Moh. Fahri Yasin. (2024). Development of STEAM-Based Video Learning Media for Early Childhood Education with the Inclusion of Religious and Moral Values. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 136–152. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.717>.

¹⁶ Duman, G. (2014). Evaluation of Turkish Preschool Curriculum Objectives in Terms of Values Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 978–983. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.353>.

Sementara itu Suwardi, menyebutkan bahwa penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.¹⁷ Kılınç & Andaş, menunjukkan hasil penelitian bahwa guru mengevaluasi pendidikan nilai dalam lima kategori utama sebagai "menciptakan fondasi", "proses pendidikan", "perilaku", "tanggung jawab" dan "aturan". Beberapa peserta menemukan pendidikan nilai dalam kurikulum prasekolah cukup.¹⁸ Nilai-nilai yang paling mudah dipelajari anak-anak adalah cinta, rasa hormat, tanggung jawab, toleransi, berbagi, kejujuran, dan kerja sama. Sedangkan Somerville & Williams, mengemukakan bahwa dari artikel yang diidentifikasi kemudian dikategorikan dan dievaluasi menurut orientasi teoretis dan metodologis yang berbeda.¹⁹ Tinjauan tersebut menemukan bahwa ada dua kali lebih banyak artikel daripada yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya dan bahwa artikel-artikel ini sekarang sama-sama diterbitkan dalam jurnal pendidikan umum dan lingkungan. Sebuah metaanalisis artikel menggunakan tipologi orientasi metodologis memberikan dasar untuk kritik. Amanah & Haryanto, menjelaskan bahwa: (1) penyusunan program pembinaan akhlak berada pada kategori baik; (2) pelaksanaan pembinaan akhlak dari segi waktu dan metode berada pada kategori baik, namun model penilaian

¹⁷ Suwardi. (2018). Evaluation of the Implementation of Character. 9(1), 13–18.

¹⁸ Kılınç, H. H., & Andaş, T. (2022). Values Education and Evaluation of Activities in Preschool Education Program in Turkey. Open Journal for Educational Research, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0602.01117k>

¹⁹ Somerville, M., & Williams, C. (2015). Sustainability education in early childhood: An updated review of research in the field. Contemporary Issues in Early Childhood, 16(2), 102–117. <https://doi.org/10.1177/1463949115585658>.

akhlak yang digunakan tidak berada pada kategori baik; (3) hasil pembinaan akhlak di madrasah dan di luar madrasah secara keseluruhan berada pada kategori baik.²⁰

Saat ini pendidikan moral pada anak usia dini sudah berjalan. Namun dalam implementasinya banyak kendala yang dihadapi. Secara teori pendidikan moral yang ditanamkan pada siswa TK di Kota Semarang. Strategi penanaman moral tersebut tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan adanya kajian tentang “Evaluasi pendidikan moral pada anak usia dini di Kota Semarang”. Kajian ini penting untuk melihat bagaimana perkembangan moral anak usia dini di Kota Semarang.

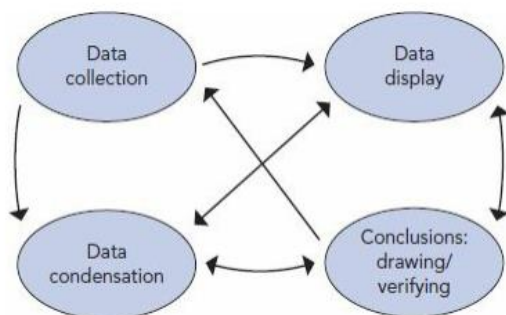
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari evaluasi pendidikan moral anak usia dini di Kota Semarang. Sumber data dan jenis data Penulis menggunakan sumber data primer berupa wawancara mendalam dengan informan pendidikan moral anak usia dini di era digital. Sumber data utama lainnya adalah catatan lapangan dari wawancara. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa tanggapan wawancara terbuka dan data catatan lapangan. Metode pengumpulan data menyelidiki evaluasi pendidikan moral anak usia dini. Penulis mewawancarai dua informan secara langsung (in person), melalui telepon, dan pesan singkat. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan terbuka. Penulis merekam wawancara tersebut dan mencatat seluruh ekspresi wajah dan tindakan informan selama

²⁰ Amanah, S., & Haryanto, H. (2018). An evaluation of Islamic moral teaching for students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN). REID (Research and Evaluation in Education), 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.18877>

wawancara. Total waktu yang dihabiskan untuk wawancara adalah sekitar 2 bulan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kepala sekolah dan orang tua siswa dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

Adapun analisis data yang diterapkan pada penelitian ini sebagaimana digambarkan Miles & Michael Huberman, (2014) seperti yang dijelaskan pada gambar berikut:²¹



Gambar 1. Skema Analisis Interaktif

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: peneliti dapat melibatkan informan di tempat penelitian. Kemudian melanjutkan kegiatan observasi dan wawancara mendalam pada TK di Kota Semarang. Informan kunci adalah kepala sekolah, sedangkan informan utama adalah orang tua siswa. Selain itu, strategi pengumpulan data ditentukan untuk fokus dan pendalaman pada tahap selanjutnya. Dengan mengumpulkan data-data yang meliputi informasi dari guru, siswa, raport siswa, serta catatan lapangan hasil wawancara.

²¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, 1st edn (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

2. Kondensasi data: Langkah ini mencakup seleksi informasi yang diperoleh dari wawancara dan arsip dokumen pada TK di Kota Semarang. Wawancara difokuskan pada dua informan: kepala sekolah sebagai informan kunci dan orang tua siswa sebagai informan utama. Proses ini melibatkan pengabstraksian dan transformasi data mentah yang diperoleh langsung dari lapangan.
3. Penyajian data: Informasi diorganisir untuk memudahkan penelitian lebih lanjut. Penyajian data meliputi berbagai format seperti matriks, diagram, jaringan kerja, dan tabel yang menunjukkan keterkaitan antar kegiatan.

Penarikan kesimpulan: Peneliti harus memahami dan responsif terhadap data yang dikumpulkan di lapangan. Selama proses ini, pola-pola pengarah dan hubungan sebab-akibat diidentifikasi untuk menyusun kesimpulan.²²

Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji evaluasi pendidikan moral anak usia dini pada TK di Kota Semarang. Setelah melakukan kajian di lapangan peneliti menemukan beberapa temuan yang dijadikan bahasan.

Konsep pendidikan anak usia dini sesuai pendapat Johansson ada tiga yaitu kognitif, emosional dan budaya. Secara konsep pendidikan nilai moral yang ditanamkan pada anak usia dini pada TK di Kota Semarang. Ada beberapa tugas yang secara eksplisit tidak berkaitan dengan pendidikan moral seperti anak diberi tugas untuk melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berdasarkan urutan (besar kecil, panjang

²² Tim Penyusun, *Profil Unida Gontor*, pp. 3–5; Hamid Fahmy Zarkasyi, ‘Imam Zarkasyi’s Modernization of Pesantren in Indonesia: (A Case Study of Darussalam Gontor)’, *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2020), 161–200 <<https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5760>>.

pendek, tipis tebal, berat ringan). Pemberian tugas tersebut terlihat lebih condong ke arah untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa. Namun jika di analisa lebih dalam, ketika tugas tersebut diberikan oleh guru dalam bentuk tugas rumah karena alasan pandemi, maka jika siswa bisa mengerjakannya dan mengumpulkan tugas tersebut kepada gurunya dengan tepat waktu. Nilai moral yang bisa ditanamkan adalah dengan pemberian tugas tersebut adalah jika siswa mengerjakan tugas tersebut dengan baik, hal tersebut menunjukkan sikap tanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Hasil wawancara ketika diajukan pertanyaan “Apa kendala aspek kognitif, emosional, dan budaya pendidikan nilai moral anak usia dini pada era digital, beliau menjawab:

“Aspek kognitif: Tidak bertemu anak secara langsung tidak bisa melakukan kegiatan aktivitas yang bersifat menyelidiki (seperti bertanya mencoba melakukan sesuatu yang memerlukan jawaban).

Aaspek emosional: Anak tidak bisa tampil di depan guru, teman dalam memperagakan menunggu giliran dengan sabar tidak menanggapi saat di tinggal.

Kendala aspek budaya: kita tidak bisa memantau kegiatan anak dan hasil karya anak secara langsung dalam menghargai keindahan diri sendiri. Karya sendiri atau karya orang lain alam dan lingkungan sekitar. Terkendalanya juga tidak semua orang tua punya hp”.

Berdasarkan hasil penelitain lapangan di atas maka analisa yang dapat dilakukan kendala terhadap aspek kognitif, emosional, dan budaya pendidikan moral anak usia dini pada era digital adalah ketersediaan alat digital yang dimiliki oleh guru dan siswa belum maksimal. Penguasaan digital oleh yang tidak merata berdampak pada tidak maksimalnya proses pembelajaran.

Sementara itu hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, ketika diajukan pertanyaan “Apa dampak aspek kognitif, emosional, dan budaya pendidikan moral anak usia dini pada era digital, beliau menjawab:

“Dampak aspek kognitif siswa: Dampak kognitif pada siswa kurangnya melakukan kegiatan yang bersifat menyelidiki seperti aktif bertanya, mencoba melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban.

Dampak aspek emosional siswa: Tidak bisa melihat perkembangan anak memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu orang tua atau di bantu seperti.

Dampak pada aspek budaya siswa: Tidak bisa menampilkan karya sederhana di depan teman atau orang lain. Untuk masuk sekolah anak-anak masuk hari Selasa dan Kamis jam 08.00-09.00 pakaian bebas meskipun sekolah lain ada yang masuk full pakaian bebas karena tempatnya jauh dari keramaian”

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di atas secara kognitif, emosional dan budaya siswa kurang berkembang karena aktivitas pembelajaran tidak bisa tatap muka langsung. Di sini guru sangat bergantung pada kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh orang tua siswa.

Kesimpulan /Penutup

Berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kendala pendidikan moral anak usia dini pada TK di Kota Semarang yaitu kendala kognitif, sosial dan budaya.
 - b. Evaluasi pendidikan moral pada anak di era digital mencakup aspek kognitif, emosional dan budaya siswa.
- Adapun dampaknya yaitu:

- 1) Dampak kognitif pada siswa kurangnya melakukan kegiatan yang bersifat menyelidiki seperti aktif bertanya, mencoba melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban.
- 2) Dampak aspek emosional siswa: Tidak bisa melihat perkembangan anak memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus di bantu orang tua atau di bantu seperti nya.
- 3) Dampak aspek budaya siswa: Tidak bisa menampilkan karya sederhana di depan teman atau orang lain.

Selanjutnya berdasarkan analisa dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Sekolah membutuhkan dukungan dari pemerintah di dalam prososes pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran membutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa.
- c. Sekolah membutuhkan dukungan orang tua siswa, lingkungan dan masyarakat.

Referensi

- Amanah, S., & Haryanto, H. (2018). An evaluation of Islamic moral teaching for students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *REID (Research and Evaluation in Education)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.18877>
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Betawi, A. (2020). Calling for character education: promoting moral integrity in early childhood education in Jordan.

- Early Child Development and Care, 190(5), 738–749.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1489383>
- Duman, G. (2014). Evaluation of Turkish Preschool Curriculum Objectives in Terms of Values Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 978–983.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.353>
- Eli Meivawa, Badrun Kartowagiran, & in Rustini. (2018). Evaluation of character and moral education in elementary School. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 8(4), 63–72.
- Istiyani, D., Wibowo, A. ., Taruna, M. M., Rahmawati, T., & Atmanto, N. E. (2024). Challenges and Opportunities in Early Childhood Religious and Moral Education: A Perspective from the Evaluation of Logical Models. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 233–249.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4843>
- Johansson, E. (2009). THE PRESCHOOL CHILD OF TODAY – THE WORLD – CITIZEN OF TOMORROW ? 41.
- Khasanah, Violy, A., Eka Yunita Yustantina, & Moh. Fahri Yasin. (2024). Development of STEAM-Based Video Learning Media for Early Childhood Education with the Inclusion of Religious and Moral Values. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 136–152. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.717>
- Kılınc, H. H., & Andaş, T. (2022). Values Education and Evaluation of Activities in Preschool Education Program in Turkey. *Open Journal for Educational Research*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0602.01117k>
- Marhani, & Astuti, A. R. T. (2024). Meta-Analysis of Children’s Moral Education in the Digital Era: A Bibliometric Analysis (1977-2021). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan*

- Kearsipan, 12(1), 172–182.
<https://doi.org/10.24252/kah.v12i1a14>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - *Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook*-SAGE Publications (2014) (3rd ed.). SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd. 3 Church Street.
- Nurshakilah, H. (2022). *International Journal of Students Education. The Cultivation of Morality and Discipline Character in the World of Education*, 1(2), 29–34.
- Nursiti Khodijah, D. N. K., Saptiani, S., Santi, N. E., & Utama, M. M. A. (2023). Investigation of Religious and Moral Values in Children in the Digital Era. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 212–227.
<https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.425>
- Permatasari, M. R. (2020). *WORK FROM HOME (WFH) DAN PEMBENTUKAN KECERDASAN MORAL ANAK DI ERA*. 6(2), 163–179.
- Pranoto, Y. K. S., Auliya, F., & Saputri, U. (2021). Instrumen Kecerdasan Moral untuk Anak: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1677–1789. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1803>
- Rahim, H., & Rahiem, M. D. H. (2013). The Use of Stories as Moral Education for Young Children. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 454–458. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.145>
- Somerville, M., & Williams, C. (2015). Sustainability education in early childhood: An updated review of research in the field. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 16(2), 102–117.
<https://doi.org/10.1177/1463949115585658>
- Sukmana, H., Ana, A., & Widiaty, I. (2021). Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan sebagai Stimulasi Moral

pada Anak Usia Dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 9–18.

Suwardi. (2018). Evaluation of the Implementation of Character. 9(1), 13–18.

Winther-Lindqvist, D. A. (2020). Caring well for children in ECEC from a wholeness approach – The role of moral imagination. *Learning, Culture and Social Interaction*, November 2019, 100452.
<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100452>